

MONITORING INTERNAL DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN LAPORAN HASIL BELAJAR AKHIR SEMESTER DENGAN APLIKASI HBBI K-13 SEMESTER I SD NEGERI LOCONDONG

Sirwan¹

SD Negeri Locondong Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas¹
Email: sirwantoro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai Baik (B) dan Amat Baik (AB) sejumlah 57,14% sedangkan nilai Cukup (C) sejumlah 42,86, pada Siklus I ada kenaikan menjadi 71,43% untuk nilai Baik (B) dan Amat Baik (AB) dan nilai Cukup (C) sejumlah 28,57%. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian untuk bisa mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu perolehan nilai di atas 75% melalui pelaksanaan Siklus II dimana hasilnya adalah didapat nilai 92,86% untuk nilai Baik dan Amat Baik sedangkan nilai Cukup (C) sebanyak 7,14%. Berdasarkan hal itu maka dapatlah dikatakan bahwa penelitian Tindakan sekolah ini mendapatkan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam Menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan aplikasi HBBI K-13.

Kata kunci: *aplikasi, hasil, penilaian, siklus*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 yang didahului dengan perkembangan teknologi informasi yang diyakini membawa generasi baru, yakni mereka yang disebut sebagai generasi Digital Natif (Prathiwi, 2021). Kehadiran generasi baru ini memberikan pengaruh yang signifikan pada semua lini kehidupan termasuk institusi Pendidikan. Penyelenggaraan layanan pendidikan harus mampu mengakomodir kepentingan generasi digital natif (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

Pada saat yang bersamaan penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social*

distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Aldila et al., 2020). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa (Hidayatullah et al., 2020).

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Irwanto, Edi & Farhanto, Galih, 2021). Kesiapan dari pihak sekolah maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet (Dewi & Sadjiarto, 2021).

Penilaian dan pengisian angka rapor pada masa pandemi covid-19 menjadi permasalahan serius, selain kegiatan pembelajaran itu sendiri. Khususnya terkait dengan prinsip keadilan (*equity*) dan inklusivitas (*inclusivity*) (Amelia et al., 2020). Dalam situasi pandemic penilaian dan pemberian nilai untuk rapor (*grading*), sebagai bentuk akuntabilitas program pembelajaran harus tetap dilakukan oleh guru/sekolah. Pada masa pandemic penilaian pun menjadi permasalahan yang cukup rumit (Herlambang & Yulia, 2022). Ini karena pada masa pandemi, saat pembelajaran dan penilaian harus dilakukan dengan jarak jauh secara daring, serta menimbang kondisi dan latar belakang siswa sangat beragam baik secara ekonomi, budaya, maupun pendidikan keluarga (Dwitalia Sari, 2021).

Menyikapi fenomena ini guru dituntut untuk melakukan perombakan besar-besaran dalam penilaian pembelajaran pendidikan agar adaptif terhadap situasi darurat, perubahan sosial pada masa pandemic dalam masyarakat (Susanti, 2020). Untuk dapat mencapai perombakan tatanan tersebut kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan perubahan terhadap pelaksanaan dan penilaian yang dilaksanakan secara Daring/online dengan menggunakan perangkat

yang ada di sekolah dan yang dipunyai oleh guru (Imania & Bariah, 2019).

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar, ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Suhendra et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Rayhana & Alwi, 2021).

Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan (Hayani & Utama, 2022).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di sekolah yang biasa diterapkan di sekolah adalah dengan pemberian materi secara online misalnya dengan goggle classroom, pemberian tugas portofolio dengan WhatsApp dan aplikasi lainnya seperti google meet (Sari et al., 2021). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, walaupun pelaksanaan secara daring guru dituntut untuk memperoleh hasil penilaian yang baik, lembar kerja siswa dapat lebih cepat terkumpul dan rekap nilai secara teratur dimasukkan dalam daftar nilai (Efendi et al., 2021).

Dalam penilain siswa dibutuhkan suatu perangkat penilaian yang dapat memuat dan menghimpun nilai, dari nilai harian, tugas, portofolio nilai PTS, nilai PAS dan nilai PAT sesuai dengan prosedur penilaian (Rahmawati et al., 2022). Selain daftar nilai harian juga dibutuhkan perangkat untuk menghimpun nilai-nilai tersebut, yaitu suatu media berupa Aplikasi laporan nilai akhir semester dan akhir tahun yang disebut dengan Aplikasi HBBI (Aplikasi Hasil Belajar dan Buku Induk). Namun pada kenyataanya kemampuan guru dalam mengisi rapot dengan Aplikasi HBBI masih sangat kurang mampu dan membutuhkan suatu metode agar semua guru bisa mengisi dan mengaplikasikan nilai rapot dengan benar dan cepat.

Melalui Monitoring internal dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun nilai akhir semester dengan aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) K-13 di SD Negeri Locondong Semester I Tahun 2020/2021. Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) adalah aplikasi yang dapat membantu para pengajar atau bagian akademik atau petugas yang bekerja merekap nilai secara detail dari Penilaian (PTS, PAS, PAT, Praktikum), nilai per tugas (quiz, praktek, Pekerjaan Rumah) dan mencatat total kehadiran siswa. Aplikasi ini diperuntukkan untuk institusi pendidikan dalam manajemen nilai siswa, dengan fasilitas mencetak transkrip persemester, lembar kehadiran, Nilai Tengah Semester, Nilai Akhir Semester, info tugas siswa dan rekap info nilai tugas siswa.

Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) K-13 Semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021 diperlukan monitoring dari kepala sekolah yang merupakan bagian integral dari pengolahan pendidikan, baik di tingkat mikro maupun di tingkat makro.

Tanpa pengukuran, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu sekolah mengalami kemajuan atau tidak. Monitoring pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, monitoring yang bermanfaat adalah monitoring yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan (Aditya Wijaya, 2018).

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu.

Monitoring dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen proyek. Monitoring juga didefinisikan sebagai langkah untuk mengkaji apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana, mengidentifikasi masalah yang timbul agar dapat langsung diatasi, melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan,

mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh kemajuan (Raharjo, 2017).

Dari definisi dan ringkasan tersebut tentu memunculkan pertanyaan bagaimana sistem pengelolaan sekolah serta bagaimana cara memonitor dan mengevaluasi pengelolaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya?

Berdasarkan latar belakang di atas kemampuan guru dalam menyusun laporan hasilbelajar dengan aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021 masih rendah hal itu ditunjukan dari hasil monitoring dari 11 guru kelas dan 3 guru Mata Pelajaran yang mendapat kriteria amat baik dan baik belum mencapai 75 %, yaitu dengan rincian mendapat kriteria Amat Baik 3 orang atau 21,43%, kriteria baik 5 orang atau 35,71% dan mendapat nilai cukup 6 orang atau 42,86%.

Temuan-temuan yang didapat dari hasil monitoring melalui pengisian data instrument dan wawancara menunjukkan bahwa semua guru di SD Negeri Locondong belum mahir mengoperasikan laptop baik excel maupun word, sehingga dalam memasukan nilai dalam Aplikasi Hasil Belajar dan Buku Induk belum maksimal dan masih mengandalkan operator atau bantuan teman guru.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Locondong dalam menyusun pelaporan penilaian hasil belajar akhir semester maka peneliti mengambil judul “Monitoring Internal Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) K-13 Semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021” sebagai solusi mengembangkan diri para guru agar mampu mengembangkan manajemen sekolah dengan baik yang berdampak pada kemajuan dan keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan guru yang bermutu.

Adapun dampak negatif jika tidak dilakukan tindakan sekolah adalah guru selalu mengandalkan kepada operator yang berdapak pada kemalasan dan rendahnya guru untuk meningkatkan kompetensi di bidang IT. Jika Guru sudah malas belajar maka pertanda matinya dunia pendidikan.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan

Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Adapun tugas kepala sekolah sebagai nama diatur dalam Permendikbud No 6 Tahun 2018 tugas pokok kepala sekolah mengacu pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah adalah sebagai berikut: tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Untuk memecahkan masalah di atas kepala sekolah perlu melakukan penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu upaya untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk siswa, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, yaitu bulan bulan September sampai dengan Desember 2020. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sekolah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu : Siklus 1 pada Senin, 2 November 2020 dan Siklus 2 pada Senin, 14 Desember 2020. Sedangkan pembuatan laporan dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Tempat penelitian

dilaksanakan di SD Negeri Locondong yang beralamat di dusun Locondong Desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian adalah pendidik di SD Negeri Locondong. SD Negeri Locondong memiliki 11 kelas dan 14 orang pendidik. Para pendidik mengajar di 11 kelas (sebelas kelas), kelas 6 sebanyak 2 kelas, kelas 5 sebanyak 2 kelas, kelas 4 sebanyak 2 kelas, kelas 3 sebanyak 2 kelas, kelas 2 sebanyak 1 kelas, dan kelas 1 sebanyak 2 kelas pada tahun ajaran 2020/2021.

Prosedur

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan di atas, rancangan atau desain PTS yang digunakan yaitu PTS model Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Melaksanakan Pengamatan (*observing*), dan (4) Mengadakan refleksi (*reflection*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif sekaligus data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif atau teknik analisis data campuran. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi, dan hasilnya sebagai bahan refleksi untuk perencanaan lanjut dalam siklus berikutnya sekaligus juga dijadikan bahan refleksi memperbaiki pembelajaran. Hasil pengamatan didistribusikan dalam tabel kriteria nilai persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Pelaksanaan monitoring internal dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI Kurikulum 2013 Semester I di SD Negeri Locondong. Monitoring dilaksanakan dengan lembar in-

strument dan wawancara bagi guru SD Negeri Locondong, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan monitoring dipantau sejauh mana kesiapan guru dalam pelaksanaan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru di SD Negeri Locondong pada semester 1 tahun 2020/2021 dilaksanakan secara daring, baik penilain harian, tengah semester maupun akhir semester. Pelaksanaan penilaian membutuhkan perangkat dan alat bantu penilaian yang mampu menampung segala hal terkait hasil penilaian belajar siswa. Untuk itu guru diwajibkan untuk bisa mengisi aplikasi Raport Kurikulum 2013, yang diawali dengan membuat daftar nilai harian, tugas dan nilai portofolio.

Berdasarkan pengumpulan data pada Pra Siklus terkait dengan kompetensi guru dalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) yang dilakukan guru dapat terlihat secara rata-rata hasil imput yang telah dilakukan guru diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Sangat baik dalam penyelesaian dan penyusunan nilai hasil belajar sebanyak 3 guru atau 21,43%; (2) Baik dalam penyelesaian dan penyusunan sebanyak 5 Guru atau 35,71%; (3) Nilai cukup dengan total 6 guru atau 42,86 % pada skor Kurang dan sangat kurang tidak ada.

Aspek yang dinilai dalam instrument monitoring dan wawancara pada pra siklus oleh peneliti meliputi: (1) pelaksanaan penilaian secara daring; (2) ketepatan pemberian soal ke siswa; (3) pengiriman lembar jawab siswa; (4) ketrampilan guru dalam mengoperasikan laptop dan gawai android; (5) perekaman hasil belajar siswa ke daftar nilai; (6) kepemilikan laptop dan HP; (7) pemahaman guru terhadap Aplikasi HBBI K-13; (8) ketrampilan pencetakan Aplikasi HBBI K-13; dan (9) kemampuan guru dalam menginformasikan hasil belajar siswa di dalam Aplikasi HBBI K-13.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kompetensi guru dalam menyusun laporan hasil belajar siswa dengan Aplikasi HBBI K-13 pada Pra siklus belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu persentase nilai Cukup sebesar 42,86%, maka peneliti membuat perencanaan tindakan perbaikan yang dimulai dari siklus I.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan Siklus I dilakukan dengan tujuan mendorong guru mampu meningkatkan kemampuannya untuk menyusun laporan hasil belajar siswa akhir semester. Penyusunan nilai yang diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai tugas, portofolio yang nantinya akan di masukkan dalam Aplikasi HBBI Kurikulum 2013. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis dalam pelaksanaan di Siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menginformasikan kepada guru akan dilaksanakan monitoring internal tentang penyusunan nilai hasil belajar siswa yang akan dituangkan dalam Aplikasi HBBI K-13 semester I tahun pelajaran 2020/2021: (2) Membuat jadwal kegiatan monitoring; dan (3) Membuat surat tugas kepada kolaborator untuk melakukan pembimbingan masing-masing guru.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun laporan penilaian hasil belajar dengan Aplikasi HBBI K-13 semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membimbing guru untuk men-download atau mengunduh aplikasi HBBI K-13;
- b. Upload dalam format RAR maka ekstrak terlebih dahulu filenya. Caranya klik kanan ---- pilih ekstrak here.
- c. Buka file excel Aplikasi HBBI K-13.
- d. Enable-kan fungsi makro, ini penting karena aplikasi ini menggunakan rumus macro.
- e. Tampilan depan Aplikasi HBBI Kurikulum 2013 Versi 2.2

Selanjutnya peneliti mengobservasi apakah semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran telah meng-upload Raport atau mengunduh Aplikasi HBBI K-13 kedalam laptop yang ada, sesuai dengan kelas masing-masing. Aplikasi HBBI K-13 dapat diunduh secara bersama untuk semua kelas yang ada di sekolah. Namun untuk lebih mudah dalam pengerjaannya guru kelas mengunduh di laptopnya masing-masing.

Jika guru tidak mempunyai laptop, sekolah mempunyai 6 buah laptop yang dapat digunakan untuk guru kelas maupun guru mata

pelajaran. Dari 14 guru yang ada di SD Negeri Locondong ada 4 orang guru yang mempunyai laptop, sehingga 10 guru bias menggunakan 6 laptop yang ada di sekolah.

Observasi yang dilakukan adalah melihat dan memeriksa buku daftar nilai kelas, catatan hasil penialain secara daring maupun luring yang dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam monitoring guru sebelum mengisi Aplikasi HBBI peneliti mempersilahkan guru untuk membuka buku nilai harian dan file nilai yang telah di masukkan ke dalam laptop. Guru diperkenalkan dengan berbagai tampilan Aplikasi HBBI K-13 dan beri petunjuk cara penggunaan dan pengisiannya.

Untuk melihat lebih jauh kemampuan guru dalam menyusun laporan hasil belajar siswa yang di masukkan ke dalam Aplikasi HBBI K-13 peneliti tampilkan data dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Pra Siklus					Siklus I				
		SK	K	C	B	AB	SK	K	C	B	AB
1	Guru. Kelas	0	0	1	3	1	0	0	3	1	4
2	Guru. Babarua Slatih	0	0	1	2	1	0	0	1	2	0
Jumlah kompetensi Rata rata		0%	0%	42,86%	35,71%	21,43%	0%	0%	28,57%	42,86%	28,57%

4,1 - 5 = Amat Baik (AB)

3,1 - 4,0 = Baik (B)

2,1 - 3,0 = Cukup (C)

1,1 - 2,0 = Kurang (K)

0,1 - 1,0 = Sangat Kurang (SK)

Berdasar data pada tabel Siklus I di atas, maka hasil penilaian terhadap kompetensi guru dalam menyusun penilaian hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI K-13 yang dilakukan guru dapat terlihat secara rata-rata memperoleh nilai 3,543 dengan hasil Baik. Hasil tersebut dengan kategori sebagai berikut:

- Kategori Amat Baik (AB) 4 guru atau 28,57%,
- Kategori Baik (B) 6 orang guru atau 42,86%,
- Kategori Cukup (C) ada 4 orang guru atau 28,57%,
- Kategori Kurang 0 % dan
- Kategori Sangat Kurang (SK) 0%.

Dari 5 kategori yang diperoleh bahwa aspek Amat Baik dan Baik kalau dijumlahkan menjadi 71,43 %. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru yang menguasai dan menyusun laporan hasil belajar untuk pengisian Aplikasi HBBI K-13 masih rendah dan belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kompetensi gurudalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Kurikulum 2013 pada siklus I, belum menunjukkan hasil sesuai dengan indicator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki hasil penilaian pada siklus II.

3. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru telah menguasai aplikasi HBBI K-13 dalam penyusunan hasil belajar siswa akhir semester untuk meng-upload nilai raprt sebagai bentuk tanggungjawab guru mengelola sistem secara penuh, serta melakukan manipulasi (tambah, ubah, dan hapus) data di dalam sistem.

4. Refleksi

Input Nilai Raport di aplikasi HBBI K13 digunakan sebagai dokumen yang menjadi penghubung komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Dokumen ini juga menghubungkan sekolah dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak pada kurun waktu tertentu. Karena itu, Raport harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh), dalam memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.

Raport atau laporan hasil belajar siswa merupakan laporan hasil dari suatu kegiatan yang disusun secara benar. Materi yang dilaporkan dalam hal ini adalah hasil penilaian harian, tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), nilai kepribadian, ekstrakurikuler beserta data yang diperlukan yang berkaitan dengan Raport.

Setiap sekolah diberlakukan input nilai hasil belajar siswa di Aplikasi HBBI K-13 baik sekolah negeri dan sekolah swasta. Input nilai hasil belajar di Aplikasi HBBI K-13 adalah sebuah sistem aplikasi berbasis web yang di harapkan dapat mengubah pola kerja guru dari pola manual ke pola digital. Input nilai hasil belajar

siswa di Aplikasi HBBI K-13 dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian siswa, bahkan sampai ke pencetakan Raport dan evaluasi nilai hasil belajar siswa. Input Nilai Raport di aplikasi HBBI K13 juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan dan dapat memberikan efek positif terhadap dunia pendidikan untuk lebih berkembang dan maju di era digital ini.

Tidak ketinggalan pula SD Negeri Locondong sudah menggunakan aplikasi raport HBBI Versi 2.2 sejak tahun 2018/2019 namun tidak semua guru mampu secara mandiri mengerjakan dan mengoperasikan aplikasi tersebut, di tahun ajaran 2020/2021 diperlakukan mengisi input nilai raport di aplikasi HBBI K-13 secara mandiri dengan bimbingan dan monitoring untuk semua guru, walaupun kenyataannya belum semua guru siap untuk melakukan pekerjaan ini. Melalui monitoring internal yang dilaksanakan pada siklus I hasilnya belum sesuai harapan oleh sebab itu peneliti selaku kepala sekolah akan melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan Siklus II dilakukan dengan tujuan mendorong guru mampu meng-upload atau mengunduh, meng-copy Aplikasi HBBI Kurikulum 2013 sendiri, membuka file, mengisi dan mencetak Aplikasi HBBI Kurikulum 2013 dalam bentuk laporan hasil penilaian siswa Semester I tahun 2020/2021 secara lengkap, dan benar, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menginformasikan kepada guru akan dilaksanakan monitoring internal tentang pengerjakan laporan hasil belajar siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan Aplikasi HBBI Kurikulum 2013; (2) Membuat jadwal kegiatan monitoring; (3) Membuat surat tugas kepada operator untuk melakukan pembimbingan masing-masing guru.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun laporan hasil belajar siswa pada akhir semester dengan menggunakan Aplikasi K-13 (Aplikasi HBBI Versi 2.2) semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membimbing guru untuk men-download atau mengunduh aplikasi HBBI K13; bagi yang belum dan membuka file HBBI sesuai dengan kelasnya.
- b. Membuka file daftar nilai yang telah diperoleh dalam penilaian selama 1 semester di Semester I tahun 2020/2021.
- c. Merekap hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) I tahun 2020/2021.
- d. Memasukan ke dalam buku daftar nilai di kelas.

Guru mata pelajaran membuat nilai tersendiri dan memberikan nilai yang sudah jadi kepada guru kelas masing-masing.

- e. Membuka file Aplikasi HBBI K-13 Versi 2.2.
- f. Mengimput data sekolah. Dalam mengimput data guru mengisikan data sekolah, data siswa. Data harus benar sesuai dengan dapodik sehingga kelanjutannya tidak bermasalah.
- g. Guru kelas merekap apsen dan dimasukkan ke dalam Aplikasi HBBI K-13.
- h. Mengisi data siswa dengan benar, sesuai data Dapodik yang telah ada, hal ini harus kerja sama dengan operator sekolah agar data siswa yang sudah dimasukkan valid.
- i. Memasukan nilai harian yang telah terkumpul dalam daftar nilai harian dan masukan ke nilai rerata pada Aplikasi HBBI K-13.
- j. Mengimput nilai berasal dari nilai harian, nilai, PTS I dan PAS. Hasil dari nilai-nilai tersebut disetorkan kepada guru kelas, guru kelas akan mengupload ke dalam aplikasi.
- k. Penginputan nilai PTS I.
- l. Mengimput Nilai PAS Semester I
- m. Menetapkan nilai Raport Siswa

Selanjutnya peneliti mengobservasi apakah semua guru baik guru kelas maupun guru telah meng-upload Raport ke dalam aplikasi HBBI K13. Untuk melihat lebih jauh kemampuan guru mengisi aplikasi HBBI K13 peneliti tampilkan data dalam bentuk table berikut ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Pra Siklus					Siklus I					Siklus II				
		SK	K	C	B	AB	SK	K	C	B	AB	SK	K	C	B	AB
1	Guru Kelas	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
2	Guru Bidang Studi	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
Jumlah kompetensi		0%	0%	42,86%	57,14%	31,43%	0%	0%	33,33%	42,86%	33,33%	0%	0%	71,4%	42,86%	50%
Rata-rata																

Berdasar data pada tabel Siklus II di atas, hasil penilaian terhadap kompetensi guru dalam menyusun laporan penilaian akhir semester dengan Aplikasi HBBI K-13 yang dilakukan guru dapat terlihat guru yang memperoleh nilai Amat Baik (AB) sejumlah 7 orang atau 50,00 % dan dengan predikat Baik (B) sejumlah 6 guru atau sejumlah 42,86%. Dari 14 guru hanya 1 orang dengan nilai Cukup. Uraian untuk masing-masing kriteria dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kriteria Amat Baik (AB) 7 orang dengan prosentase 50,00%.
- b. Kriteria Baik (B) 6 orang guru dengan prosentase 42,86%.
- c. Kriteria Cukup (C) 1 orang dengan prosentase 7,14%.
- d. Kriteria Kurang (K) 0 atau 0% Kriteria Sangat Kurang (SK) juga 0 atau 0%.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kompetensi guru menyusun laporan penilaian hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Kurikulum 2013 pada siklus II, menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II. Keberhasilan yang telah ditentukan yaitu lebih dari 75% guru telah mampu menyusun laporan hasil belajar siswa dengan kriteria baik.

3. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru telah dapat menyusun laporan penilaian hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI K-13 dan kemudian mencetak nilai raport sebagai laporan. Melalui Nilai Raport di Aplikasi HBBI K-13 diharapkan orangtua dan siswa nantinya dapat melihat hasil belajar anaknya hanya dengan jelas dan terperinci sesuai dengan aplikasi yang telah tersedia.

4. Refleksi

Penyusunan nilai hasil belajar/Raport di aplikasi HBBI K-13 digunakan sebagai dokumen yang menjadi penghubung komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Dokumen ini juga menghubungkan sekolah dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak pada kurun waktu tertentu. Karena itu, Raport harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh), dalam memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.

Raport merupakan laporan hasil dari suatu kegiatan yang disusun secara benar. Materi yang dilaporkan dalam hal ini adalah hasil ulangan harian, tugas harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, kepribadian, ekstrakurikuler beserta data yang diperlukan yang berkaitan dengan Raport.

Setiap sekolah diberlakukan Input Nilai Raport di aplikasi HBBI K-13 baik sekolah negeri dan sekolah swasta. Aplikasi HBBI K-13 adalah sebuah sistem aplikasi berbasis rumus yang di harapkan dapat mengubah pola kerja guru dari pola manual ke pola otomatis. Input Nilai Raport di aplikasi HBBI K-13 dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian siswa, bahkan sampai ke pencetakan Raport dan evaluasi nilai hasil belajar siswa. Input Nilai Raport di aplikasi HBBI K-13 juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan dan dapat memberikan efek positif terhadap dunia pendidikan untuk lebih berkembang dan maju di era digital ini.

Tidak ketinggalan pula SD Negeri Locondong di tahun ajaran 2018/2019 sudah diperlakukan mengisi Input Nilai Raport di aplikasi HBBI K-13 walaupun kenyataannya belum semua guru siap untuk melakukan pekerjaan ini. Melalui monitoring internal yang dilaksanakan pada siklus II hasilnya sesuai harapan oleh sebab itu peneliti selaku kepala sekolah akan menghentikan penelitian tindakan pada siklus II.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya dalam pengolahan Raport Kurikulum 2013 sangatlah banyak, untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya solusi atau tindakan yang harus dilakukan baik dari kepala sekolah maupun guru itu sendiri untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil monitoring internal yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah, bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum bisa menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) K- 13.

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini, Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang sudah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Di dalam materi pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri. Kurikulum 2013 juga tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan pembentukan karakter.

Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas sehingga penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyusunan dan pengisian nilai rapor Kurikulum 2013 memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang berbeda dengan penyusunan penilaian pada raport yang ditulis secara manual atau tulisan tangan, terutama pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan serius, karena penilaian dilaksanakan secara daring dan luring. Khususnya terkait dengan prinsip keadilan (*equity*) dan inklusivitas (*inclusivity*). Dalam situasi normal saja, penilaian dan pemberian nilai untuk rapor (*grading*), guru masih terkendala dengan cara mengisi dan terbatasnya pengetahuan.

Menyikapi fenomena ini guru dituntut untuk melakukan perombakan besar-besaran dalam penilaian pembelajaran pendidikan agar adaptif terhadap situasi darurat, perubahan sosial pada masa

pandemic dalam masyarakat. Untuk dapat mencapai perombakan tatanan tersebut kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan perubahan terhadap pelaksanaan dan penilaian yang dilaksanakan secara daring dan luring dengan menggunakan perangkat yang ada di sekolah dan yang dipunyai oleh guru.

Maka dari itu peneliti mengadakan suatu penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan metode monitoring internal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun laporan hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Semester I SD Negeri Locondong Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil deskriptif pada pra siklus, siklus I dan siklus II didapatkan hasil monitoring internal dalam menyusun penilaian hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Kurikulum 2013 yaitu, pada pra siklus nilai Baik (B) dan Amat Baik (AB) sejumlah 57,14% sedangkan nilai Cukup (C) sejumlah 42,86, pada Siklus I ada kenaikan menjadi 71,43% untuk nilai Baik (B) dan Amat Baik (AB) dan nilai Cukup (C) sejumlah 28,57%, pada siklus I peneliti perlu melanjutkan penelitian untuk bisa mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu perolehan nilai di atas 75%, untuk itu dilanjutkan dengan penelitian Siklus II dengan hasil nilai 92,86% untuk nilai Baik dan Amat Baik sedangkan nilai Cukup (C) sebanyak 7,14%.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun laporan penilaian hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Kurikulum 2013 pada siklus II, menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu nilai Baik dan Amat baik di atas 75%. Dengan perolehan nilai tersebut keberhasilan monitoring internal dalam menyusun penilaian hasil belajar akhir semester dengan Aplikasi HBBI (Hasil Belajar dan Buku Induk) Kurikulum 2013 terpenuhi.

Saran

Bagi peneliti berikutnya penulis berharap agar menindaklanjuti hasil penelitian Tindakan sekolah ini sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian dan pengembangan terkait dengan kom-

petensi guru dalam menyusun laporan penilaian hasil belajar semester dengan memanfaatkan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wijaya, C. (2018). Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1723>
- Aldila, D., Khoshnaw, S. H. A., Safitri, E., Anwar, Y. R., Bakry, A. R. Q., Samiadji, B. M., Anugerah, D. A., Gh, M. F. A., Ayulani, I. D., & Salim, S. N. (2020). A mathematical study on the spread of COVID-19 considering social distancing and rapid assessment: The case of Jakarta, Indonesia. *Chaos, Solitons & Fractals*, 139, 110042. <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.110042>
- Amelia, S., Tursina, T., Nikmah, S., & Sofyan, F. A. (2020). SISTEMATIKA a PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DARING DIRUMAH LEWAT TELEVISI SAAT TERJADINYA COVID-19. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 120. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4141>
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dwitalia Sari, D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>
- Hayani, S. N., & Sutama, S. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2512>
- Herlambang, A. E., & Yulia, H. (2022). Pelaksanaan Penilaian Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan*

- Dan Kebudayaan*, 12(2), 109–117.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p109-117>
- Hidayatullah, S., Khourh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 6(1), 44–52.
<https://doi.org/10.26905/jtmi.v6i1.4165>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). RANCANGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING. *JURNAL PETIK*, 5(1), 31–47.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Irwanto, Edi, & Farhanto, Galih. (2021). *Anxiety Pembelajaran Daring di Era Covid-19: Pada Matakuliah: Praktikum*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.4896117>
- Prathiwi, S. (2021). Pentingnya keterampilan TIK guru PAUD pada abad 21. *PEDAGOGIKA*, 12(2), 194–200.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.662>
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Raharjo, T. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Sistem Monitoring Dan Evaluasi Anggaran Dengan Pendekatan Model Evaluasi Kualitas Dan Output Pembelajaran (EKOP). *INFO ARTHA*, 2, 35–46. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i0.77>
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55–66.
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>
- Rayhana, R., & Alwi, I. (2021). Perbandingan Nilai Akademik Mahasiswa Pskd Fkk Umj Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
<https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1743>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama

- Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1409–1417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.568>
- Susanti, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.231>